

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Anxiety* atau cemas merupakan perasaan takut yang tidak jelas yang dirasakan anak karena sifat subjektif. Perasaan cemas dapat membuat anak terhambat perkembangannya karena anak tidak berani berbuat sesuatu dan tidak mau bertemu orang lain. Keadaan yang tidak menyenangkan menyebabkan anak sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat. Kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah situasi atau reaksi yang dianggap bahaya (Hurlock, 2008)

Pada dasarnya, kecemasan merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2005).

Jumlah perokok di Indonesia menempati urutan terbesar keempat dunia dengan prevalensi merokok pada orang dewasa (usia 15 tahun ke atas) yakni pria 63,1% dan wanita 4,5%. Sedangkan di Asia, Indonesia menempati

urutan kedua terbesar setelah Kamboja dengan presentasi perokok pria; Kamboja 54%, Indonesia 53%, Vietnam 50%, Malaysia 49% dan Thailand 39% (Basyir, 2008).

Faktor yang menyebabkan merokok pada anak yaitu kelompok teman sebaya dan religiusitas. Kelompok teman sebaya juga diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya. Dalam penelitian yang dilakukan Trucco *et al* pada tahun 2011 di New York menunjukkan adanya peran dan persetujuan dari teman sebaya dengan niat merokok dan konsumsi alkohol ke depannya pada remaja (Trucco *et al*, 2011).

Religiusitas merupakan salah satu faktor internal yang bersifat protektif yang dapat memengaruhi keputusan remaja untuk melakukan tindakan berisiko termasuk merokok. Penelitian di Utah menunjukkan bahwa remaja yang religius memiliki 3 kemungkinan kecil untuk merokok, minum-minuman keras dan menggunakan ganja dibanding remaja yang tidak religius (Bahr dan Hoffman, 2008).

Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada dan ketergantungan nikotin dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih stres. Penelitian Hu *et al* (1995), menyatakan bahwa ada perubahan emosi selama merokok. Merokok dapat membuat orang yang cemas menjadi tidak cemas lagi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok siswa SMA kelas XII di Bandar Lampung?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Merokok Siswa SMA Kelas XII di Bandar Lampung.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1.3.2.1. Distribusi frekuensi perilaku merokok di SMA Bandar Lampung.

1.3.2.2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan di SMA Bandar Lampung.

1.3.2.3. Hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku merokok siswa SMA di Bandar Lampung

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1. Bagi Penulis**

Sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti, dan membuktikan ada tidaknya perbandingan tingkat kecemasan dan perilaku merokok.

### **1.4.2. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat memberikan gambaran untuk penelitian lebih lanjut tentang fokus yang serupa.

### **1.4.3. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi bahaya merokok dan perilaku kecemasan pada anak SMA.